

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kurikulum adalah program pendidikan yang dirancang oleh penyelenggara pendidikan yang diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan. Kurikulum mengalami perubahan sesuai dengan ketetapan yang telah dirancang oleh pemerintah, mulai dari Kurikulum 1978 sampai dengan saat ini menerapkan Kurikulum Merdeka. Pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum merdeka menekankan pada profil pelajar pancasila yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, mandiri, bergotong-royong, berkebinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif..

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum merdeka adalah pembelajaran berbasis genre. Pembelajaran berbasis genre adalah pembelajaran yang fokus pada pengajaran dan pembelajaran bahasa berdasarkan genre (jenis teks). Komponen Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka memiliki perbedaan dengan kurikulum sebelumnya yaitu capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan elemen yang harus dicapai yaitu, menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, menulis. Setiap elemen-elemen tersebut terdapat dalam semua materi pembelajaran Bahasa Indonesia di setiap jenjang. Salah satu materi Pembelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang fase D adalah mengulas karya fiksi.

Capaian pembelajaran dalam materi mengulas karya fiksi yaitu mengenal karya fiksi dan mengidentifikasi unsur-unsurnya, melakukan penilaian terhadap unsur-unsur yang ada dalam sebuah karya fiksi, memahami teks ulasan karya fiksi dan mengidentifikasi unsur-unsurnya, menulis sebuah ulasan karya fiksi

yang baik, mengidentifikasi dan memahami makna konotasi dan denotasi yang ada dalam sebuah karya fiksi. Karya fiksi adalah jenis karya sastra atau tulisan yang menciptakan cerita atau narasi yang tidak didasarkan pada fakta-fakta atau kejadian nyata. Penulis menggunakan imajinasi dan kreativitas untuk menciptakan karakter-karakter, plot, dan dunia dalam cerita. Tujuan utama dari karya fiksi adalah menghibur, menginspirasi, atau menggugah perasaan dan pikiran pembaca. Untuk mencapai pembelajaran tersebut perlu menerapkan sebuah strategi pembelajaran yang inovatif. Strategi pembelajaran inovatif ini juga telah diterapkan di SMP Negeri 1 Kota Jambi, salah satunya dalam bahasa Indonesia. Pembelajaran yang inovatif adalah pembelajaran yang dapat menerapkan media, model, atau metode dalam pembelajaran. Penerapan pembelajaran yang inovatif membuktikan dampak yang positif terhadap hasil belajar siswa. Hal ini relevan dengan penelitian (Setijono 2021) yang menyebutkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa.

Pembelajaran bahasa Indonesia di SMP N 1 Kota Jambi telah menggunakan model pembelajaran cukup bervariasi salah satunya model pembelajaran yang digunakan yaitu model *discovery learning*. Data tersebut didapatkan berdasarkan hasil observasi awal dengan guru bahasa Indonesia yang menyatakan bahwa telah menggunakan model *discovery learning* dalam salah satu materi pembelajaran bahasa Indonesia. Model pembelajaran *discovery learning* adalah model pengembangan pembelajaran aktif dengan penemuan sendiri, menyelidiki atau mencari tahu sendiri, maka hasil yang di peroleh akan jujur dan abadi dalam ingatan (Susana 2019). Oleh karena itu, peneliti ingin melihat bagaimanakah penerapan model *discovery learning* dalam materi

mengulas karya fiksi pada elemen membaca dan memirsa di SMP N 1 Kota Jambi.

Pembelajaran bahasa Indonesia yang menggunakan model *discovery learning* disekolah tersebut juga menunjukkan hasil yang baik dan efektif data tersebut di dapat pada saat observasi awal dengan guru bahasa Indonesia yang telah menerapkan model pembelajaran *discovery learning*. Hal ini relevan dengan penelitian yang pernah di lakukan oleh (Triyani, 2018) yang berjudul penerapan metode *discovery learning* pada pembelajaran menulis teks anekdot. Hasil penelitian menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan *discovery learning* menunjukkan hasil yang baik dimana peserta didik tidak menemukan hambatan dalam pembelajaran hal di dukung dengan nilai siswa meningkat dengan rata-rata 70,46 dari 39,33 sebelum menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.

Berdasarkan hasil uraian di atas penelitian ini memfokuskan pada Penerapan Model *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Mengulas Karya Fiksi Kelas VIII di SMP Negeri 1 Kota Jambi.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah penerapan model *discovery Learning* dalam materi mengulas karya fiksi kelas VII di SMP Negeri 1 Kota Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model *discovery learning* dalam kemampuan mengulas karya fiksi kelas VII di SMP Negeri 1 Kota Jambi.

1.4 Mamfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yaitu diharapkan dapat memberikan informasi mengenai penerapan, dan eveluasi model *discovery learning* dalam materi Mengulas Karya Fiksi Kelas VIII di SMP Negeri 1 Kota Jambi

1) Manfaat Praktis

- 1) Bagi siswa pembelajaran yang menggunakan *discovery learning* dapat membuat siswa lebih aktif dan inovatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
- 2) Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi guru dalam menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dan hubungan intuitif pada materi mengulas karya fiksi.
- 3) Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan, pengalaman, serta pengetahuan sehingga dapat memberikan alternatif yang sesuai mengenai penggunaan model pembelajaran pada pelajaran bahasa Indone

